

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Muhammadiyah Sumatera Utara

Tariana

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

Tariana1502@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII dan VIII dalam membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan, dan apa upaya guru pendidikan Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Baca Lansung. sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa kelas VII dan VIII dalam membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan, To mengetahui Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Ini Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertempat di MTs Muhammadiyah 15 Medan yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII dan VIII berjumlah 58 siswa yang dianalisis sebanyak 15 siswa. Teknik pengumpulan datanya adalah dilakukan dengan observasi wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di sesuai dengan huruf makhrojul, tajwid dan panjang pendek 75% Lancar. Ketika faktor-faktor yang menghambat siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan, alokasi waktu pelajaran yang lebih sedikit, dan siswa lingkungan.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.*

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna pentingnya pengajaran. Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai". Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelengsi.

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang anatar guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tentram sehingga tidak mersa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya, Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya, Oleh sebab itu, prilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. maka sebagai seorang guru harus memiliki ahlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya. Dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca dan menulis termasuk keraterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara, kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaikinya kualitas mengajarnya. Al-Qur'an merupakan mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang harus dipelajari dengan baik dan benar, Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah utama dan pertama dikehidupan anak-anak sebelum pembelajaran lainnya. Setiap keluarga muslim harus menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga merupakan komitmen yang universal sehingga harus ada waktu khusus untuk untuk mengejar Al-Qur'an baik itu dilakukan oleh orang tua itu sendiri atau di lembaga-lembaga pengajian yang ada di lingkungan yang ada dilakukan sekitar. Karena study agama pada sekolah-sekolah umum mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, yaitu hanya sedikit menyediakan waktu untuk pelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan, sulitlah rasanya rasanya menanamkan pendidikan agama yang baik, khususnya membaca dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar terhadap peserta didik.

Di MTs Muhammadiyah 15 Medan dalam pemahaman materi antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda, Terdapat siswa yang membaca Al-Qur'an, kurang lancar membaca Al-Qur'an dan tidak sedikit siswa yang masih dalam tahap Iqra'. Anak yang dibekali pengetahuan agama sejak dini agar kelak bisa menjadi generasi muda islam yang

berakhlak mulia, disiplin, dan menghargai waktu. Tapi pada kenyataannya siswa kelas VII dan VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan belum seluruhnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini terjadi karena dua faktor yaitu Anak/siswa sering tidak fokus dalam proses pembelajaran, sehingga tidak bisa cepat memahami suatu persoalan selain itu sejak awal siswa kurang menguasai teknis dasar membaca Al-Qur'an, sehingga sulit untuk memahami ke tingkat yang lebih sulit. Sebelum melakukan penelitian di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an kelas VII dan VIII, hanya sebagian yang hampir bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dari keseluruhan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yakni di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dimati.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi, wawancara dan komentar, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan analisis data lain untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

3. HASIL

Dari hasil penelitian ini observasi untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Adapun faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor psikologis dan individunya. Baik faktor-faktor tersebut menjadi sebuah pendukung atau hambatan. Melihat kondisi di MTs Muhammadiyah 15 Medan, intelegensinya yang berada dalam faktor: Psikologis adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya guru meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak didik. Karena faktor itu bersal dari kemampuan siswa itu sendiri. Hal itu juga diakui oleh guru agama MTs Muhammadiyah 15 Medan, bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam hal membaca Al-Qur'an adalah bagus. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan bagus dari para siswa dalam hal membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas dari adanya hasil kerja sama dengan pihak diniyah/TPA. Karena mengingat jam pelajaran di sekolah yang sedikit, maka diperlukan tambahan jam baik di dalam maupun di luar sekolah. Demikian merupakan penjelasan dari bapak M, Syahri, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan. Faktor yang mendukung yang lain adalah tersedianya sarana dan prasarana, kecuali di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersedia media pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an meskipun masih sederhana, tetapi selama ini menurut pengakuan guru

agama sendiri telah berjalan. Seperti adanya musholla yang digunakan untuk tempat pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak didik kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru-guru PAI, kurangnya motivasi dari orangtua terkait dengan upaya tersebut, dan kurangnya saran dan prasarana.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aktivitas Guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sangat penting sekali. Mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak oleh sembarangan, ada atura-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru mengajar Al-Qur'an profesional dalam bidangnya.

Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang kongrit. Begitu juga MTs Muhammadiyah 15 Medan, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru PAI dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an anak didik yaitu Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai atau waktu istirahat di mushalla sekolah. Kegiatan mengaji yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini dilaksanakan dimusholla selama setengah jam atau dalam waktu istirahat (09.00-09.30), dan lebih difokuskan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu digunakan media pembelajaran, misalnya buku Iqra', juz amma, dan alat peraga Al-Barqy. Demikian penjelasan dari Ibu Wida Hayati di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Meskipun masih menggunakan media yang sederhana tetapi beliau optimis bahwa apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu sekali dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak didik. Karena anak didik tidak ubahnya selebar ubahnya selebar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan kelurahan budi pekerti, maka akan terbentuk antibodi (zat kebal) awal pada anak akan pengaruh negative, dan sebagainya.

Mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal siswa masing-masing, Pada zaman Nabi Muhammad SAW dan sahabat istilah Kuttab, yaitu difungsikan untuk memberikan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak-anak. Anak-anak duduk membentuk lingkaran mengelilingi guru yang disebut dengan system halaqah, sistem belajar metode salaf (tradisional), sebelum dikenal metode modern, yang disebut sistem klasikal atas sistem madrasah. Orang yang mulai mengembagkan bentuk pengajaran khusus kearah pembentukan kuttah umum ialah Haijaj bin Yusuf pada mulanya menjadi Muaddid anak-anak Sulaiman Bin Naim menjadi Wajir raja Abdul Malik bin Marwan. Kalau pada mulanya di kuttab hanya diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an, maka ketika kuttab itu telah bertambah dikembangkan pula kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada abad ke-2 Hijriyah, ketiak kuttab telah meluas di negeri-negeri muslim, kurikulumnya ditekankan pada pengajaran Al-Qur'an dan hadist yang menyangkut keimanan dan akhlak, disamping diajarkan membaca dan menulis serta dasar-dasar bahasa Arab. Semenjak abad ini termasyhurlah Kuttab di dunia Islam sebagai jenjang pendidikan pertama yang ditempuh

oleh kanak-kanak kaum muslimin. Di Indonesia, pengejawantahan dari tradisi Kuttab ialah berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Siswa-siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan yang beragama Islam diharapkan dan diajukan sekali untuk mengaji di Diniyah/TPA. Kegiatan itu baik langsung maupun tidak langsung dipantau oleh guru agama MTs Muhammadiyah 15 Medan, dalam arti guru agama menginterview para siswanya tentang keaktifan mengaji mereka di TPA. Dari kedua upaya diatas, terlihat dua upaya yang berbeda tetapi satu tujuan. Upaya pertama lebih bersifat intern, artinya guru lingkungan sekolah. Sedangkan upaya kedua lebih bersifat ekstern, artinya bentuk upaya guru agama dengan pihak luar sekolah yang dalam hal ini berbentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan TPA di daerah masing-masing.

Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an anak didik, guru agama di MTs Muhammadiyah 15 Medan juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik pada siswa-siswinya. Anak-anak ditekankan untuk berwudhu dulu sebelum pelajaran agama berlangsung. Karenapada waktu proses belajar mengajarnya akan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan selalu diawali pada waktu sholat. Seorang guru, ketika proses belajar mengajar akan dimulai atau diakhiri harus bisa mengajak para muridnya agar berdo'a terlebih dahulu, karena ilmu yang akan diperoleh merupakan nikmat Allah SWT. Ini merupakan tanda syukur kepada-Nya dan Allah SWT pasti akan menambahnya apa yang telah diterimanya.

Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an Di MTs Muhammadiyah 15 Medan sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Jadi, pengadaan ini sifatnya hanya penambahan. Di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini sudah ada musholla yang digunakan untuk kegiatan pelajaran agama. Seperti praktek sholat, mengaji tambahan waktu istirahat, latihan rebana.

Ber macam-macam metode tentang pengajaran Al-Qur'an seperti: Metode Musyafahah. Yaitu metode pengajaran dengan cara guru memberikan contoh pengucapan langsung dan siswa langsung bisa melihat tempat keluarnya huruf. Yang kedua sorogan, metode ini dengan jalan siswa secara aktif langsung praktek membaca dihadapan guru. dan metode yang ketiga dengan jalan guru memberikan contoh dengan mengulang-ulang secara perkalimat, dan siswa langsung menirukan. Apabila dilihat kondisi yang ada di MTs Muhammadiyah 15, Metode kedua (sorogan) telah diterapkan oleh guru PAI. Karena pada proses pengajaran metode Iqra', siswa secara aktif langsung membaca dan guru membenarkan yang keliru saja.

Tata cara membaca Al-Qur'an menurut ulama para terbagi menjadi empat macam, yaitu: (1) membaca secara tahqiq, (2) membaca secara tartil, (3) membaca secara tadwir, (4) membaca secara Hadr. Tahqiq ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tega, dan teliti seperti memanjangkan mad, meegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida'. Tanpa merampas huruf, untuk memenuhi hal-hal itu, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf.

4. PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Wawancara

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI mata pelajaran Al- Qur'an Hadist, dilihat dari guru melakukan perencanaan untuk mengatasi Kesulitan membaca Al- Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan Metode apakah yang digunakan seorang responden? " metode yang saya gunakan hanya tiga yaitu, ceramah, membacakan, kelompok, dan berdiskusi, sebut responden".

Bagaimana cara responden mengatasi kesulitan dalam membaca Al – Qur'an? "cara saya mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan mencontohkan siswa bagaimana cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar dan siswa mengikuti, hafalan yaitu guru menuntut siswa untuk dapat menghafalkan dan maksud setiap ayat yang menjadi pokok bahasan."

Apakah Ada hambatan yang responden temukan dalam mengajar Al – Qur'an ? " hambatannya, kurangnya motivasi anak dalam belajar baca tulis AlQur'an, faktor keluarga, faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk mempelajari baca Al- Qur'an, memang setiap suatu kegiatan pasti kesulitan dari peserta didik, karena memang dari keberagaman faktor keluarga, lingkungan, individunya, jika anak yang tinggal dikeluarga harmonis kemudian lingkungan, individunya juga mendukung suasana agamisnya kental, sudah pasti anak tersebut mudah dan pasti mempunyai dasar, yang memang dalam tingkatan dasarnya sama sekali tidak kenal huruf pada sekolah (SD) terkadang kami disnipun selaku guru baca Al-Qur'an mengalami kesulitan walaupun sudah ada dilakukan kegiatan ekstrakurikuler berupa pelajaran baca Al-Qur'an. Kepada Orang tua, lingkungan yang kurang mendorong sehingga terkadang anak yang sudah selesai kelas masih ada membaca Al-Qur'an terbata-bata karena faktor lingkungan, keluarga, individunya serta motivasi anaknya".

Apakah masalah yang umum & khusus sekali responden temukan dalam mengajarkan Al – Qur'an. "masalah umumnya dari kelas 1 sampai kelas 3 untuk membaca Al-Qur'an, walaupun lulus mampu membaca al-Qur'an, tetapi masih ada atau 2 orang dalam setiap kelas yang membacanya masih terbata-bata,, membutuhkan bimbingan yang cukup.

Seberapa besar perhatian sekolah terhadap kemampuan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an? "perhatian sekolah cukup besar, apalagi membaca al-Qur'an mengadakanperingatan hari-hari besar Islam ditampilkan lomba-lomba nasyid, kaligrafi, pidato, cerdas cermat. Lomba-lomba diadakan ketika maulid Nabi Besar Muhammad SWA, Isra' Mi'raj dan sekolah memberikan penghargaan, bahkan siswa yang telah khatam al-Qur'an diberikan penghargaan berupa sertifikat, karena kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an begitu bervariasi, karena kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki perbedaan masing-masing. Ada siswa yang fasih dalam membaca al-Qur'an, dan juga yang belum fasih, bahkan ada juga yang belum mengenal al-Qur'an. Kesulitan yang sudah kami atasi yaitu dengan memberikan bimbingan secara perlahan-lahan sampai siswa tergantung dari kemauan siswa itu sendiri untuk membaca al-Qur'an, dan kami sebagai guru bekerjasama antara guru dan orang tua dirumah agar siswa berlatih membaca al-Qur'an dirumah, oleh karena itu kerja sama antara guru dan orang tua siswa harus selalu berjalan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan Guru MTs Muhammadiyah 15 Medan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yakni dengan menggunakan metode belajar yang

bervariasi seperti baca langsung, menyimak, diskusi, ceramah, sambung ayat-perayat, dan pemberian hafalan. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar menyenangkan, tidak membedakan antarsiswa, dan membangun kompetensi yang sehat. Les tambahan yang diberikan kepada siswa yang pada saat pelajaran belum dapat mencapai indikator pembelajaran hari itu.

Pemberian reward atau berupa hadiah berupa nilai atas pekerjaan siswa, penguatan verbal dan non verbal. Faktor yang mendukung dan juga yang menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 medan adalah sebagai berikut: Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs muhammdiyah 15 medan kelas VII tersedianya sarana pembelajaran. Al-Qur'an dan Iqra' merupakan sarana yang sudah disediakan MTs Muhammadiyah 15 medan. Faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah, tidak sedikit siswa yang memiliki hafalan terhadap huruf hijaiyah yang sangat sedikit, sehingga menjadi faktor penghambat besar di kelas VII dan VIII MTs Muhammdiyah 15 Medan, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Salah satu faktor yang dapat menghambat Upaya Guru PAI Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah seperti yang tercantum dalam teori yaitu faktor eksternal (lingkungan keluarga/perhatian dari orang tua). Orang tua merupakan lingkungan yang utama untuk mewujudkan tujuan anaknya yaitu bisa membaca Al-Qur'an, dukungan orang tua dirumah memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kemajuan siswa. Perhatian orang tua menjadi hal yang paling utama, kemudian baru pihak pendukung yaitu dari sekolah.

REFERENSI

- Gunawan, Arief, Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan (Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008)
- M.Athiyah Al-Abrsasy, Dasar-Dsar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- M.Ulinnuha Arwani, Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a" jilid I (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)
- Moh, Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Murtijo, Imam Pedoman Metode praktis Pengajaran Ilmu Al-qur'an Qira'ati (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000) Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung:PT Cordoba, 2012)
- Pasaribu, M. (2022). Faktor Penyebab Banyaknya siswa/i Yang Kurang Lancar Membaca Al Qur'an Dan Kurangnya Semangat Dalam Mempelajari Ilmu Agama Di SMP Swasta Al-Ikhlash. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 57-60.
- Puspita, I., & Pasaribu, M. (2022). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP IT NURUL AZMI MEDAN. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 52-56.
- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2023). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 46-52.
- Rijaluddin, R., & Nasution, M. (2022). Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan. *Edumaniora*, 1(02), 113-120.

- Roihan, Nasition, Muhammad. Al-Hira' dapat Membaca Al-Qur'an. (Yayasan, Al-Hira' Permata)Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi dalam Mendidik (Bandung:Renika Cipta, 2007).
Sayyid, Muhammad, Keistimewaan Keistimewaan Al-Qur'an,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2008)
Yunus, Muhammad,Belajar Membaca Al-Qur'an (Jakarta: PT Renika Cipta 2007) Nu Uhbiyati & Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan Islam I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006).
Zuliana, Z., Niswa, K., Rahman, A., & Aktar, S. (2022). Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Bagi Anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalipah. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 637-642.
Zuraini Dkk, Metodik Khusus Pendidik Agama Islam (Surabaya: Usaha Offset, 1983)